

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoretis

1. Lahan

Menurut Sitanala dalam Sugiyanta (2003:8) lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang. Lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik. Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, serta tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperature, drainase tanah, serta jenis vegetasinya. Dalam lahan terbayang apa yang terkandung di dalamnya dan bagaimana keadaan tanahnya, serta menggambarkan bagaimana daya dukung dari lingkungan fisis dan biotik terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan material dasar yang merupakan bagian dari suatu lingkungan dan memiliki karakteristik baik dari keadaan tanah, iklim distribusi hujan Serta vegetasinya yang dapat digunakan oleh manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

2. Pemanfaatan Lahan

Menurut Malingreau (1978:6) pemanfaatan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual ataupun keduanya.

Pemanfaatan lahan dipermukaan bumi selalu dinamis dan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk menyebabkan meningkatnya jumlah pemanfaatan lahan, baik digunakan sebagai lahan pemukiman, lahan pertanian, lahan bukan pertanian, dan sebagainya. Lahan yang merupakan objek penelitian keadaannya kompleks dan tidak merupakan suatu unsur fisik atau sosial ekonomi yang berdiri sendiri. Tetapi merupakan hasil interaksi dari lingkungan biofisisnya. Berhasilnya suatu peningkatan produksi pertanian bergantung pada perencanaan pemanfaatan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya (Jamulyo dan Sunarto, 1996:1). Contoh tipe pemanfaatan lahan adalah sebagai berikut:

- a. Perladangan
- b. Tanaman semusim campuran, tanah darat tidak insentif
- c. Tanaman semusim campuran, tanah darat insentif
- d. Sawah satu kali setahun, tidak insentif
- e. Sawah dua kali setahun, insentif

- f. Perkebunan rakyat (karet, kopi atau coklat, jeruk), tidak insentif
- g. Perkebunan rakyat, insentif
- h. Hutan produksi alami
- i. Hutan produksi, tanaman pinus, dan sebagainya
- j. Padang penggembalaan tidak insentif
- k. Hutan lindung

3. Arahan Fungsi Pemanfaatan Lahan

Luntungan dalam Listumbinang Halengkara (2012:32) menjelaskan bahwa arahan fungsi pemanfaatan lahan merupakan kajian potensi lahan untuk peruntukan suatu kegiatan ke dalam suatu kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya. Arahan fungsi pemanfaatan lahan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menata pemanfaatan lahan pada suatu kawasan sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini tujuan dari arahan fungsi pemanfaatan lahan adalah untuk mencapai keseimbangan antara kemampuan lahan dengan jenis pemanfaatan dan teknologi. Digunakan sebagai upaya untuk melindungi kelangsungan fungsi dan manfaat sumber daya alam di suatu wilayah. Artinya, apabila penggunaan lahan pada masing-masing kawasan tidak sesuai dengan fungsi utamanya maka perlu dilakukan tindakan arahan fungsi pemanfaatan lahan dengan menerapkan tindakan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah secara vegetatif dan mekanik yang bertujuan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi utama kawasannya.

Arahan fungsi pemanfaatan lahan berdasarkan Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (BRLKT, 1994) ditetapkan berdasarkan tiga parameter, yaitu:

a. Kemiringan Lereng

Kemiringan Lereng ialah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Variabel yang digunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas permukaan laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng merupakan beda tinggi antara dua tempat, yang dibandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar.

Kemiringan lereng dapat berpengaruh terhadap penentuan fungsi kawasan. Semakin curam lereng pada suatu kawasan, maka kawasan tersebut tidak boleh dijadikan sebagai kawasan budidaya, karena pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan tingkat erosi yang tinggi pada kawasan yang memiliki lereng curam.

b. Jenis Tanah

Jenis tanah dibentuk pada lingkungan fisiografis dan proses yang sama. Faktor fisiografis seperti batuan induk alami, topografi, drainase, iklim, dan vegetasi. Jenis tanah akan memengaruhi jenis penggunaan lahan yang cocok untuk suatu tanaman dan dapat menjadi salah satu parameter yang dapat menentukan arahan fungsi pemanfaatan lahan.

Jenis tanah yang dapat memberikan hasil maksimal terhadap penggunaannya merupakan jenis tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Namun terdapat kemungkinan tanah yang mempunyai kesuburan yang tinggi tetapi hasil produksinya rendah, hal ini disebabkan karena faktor produksi lainnya menghambat pertumbuhan tanaman. Jenis tanah tertentu mempunyai potensi kesuburan yang tinggi, tetapi karena tidak dilakukan perbaikan tingkat kesuburannya, maka hanya diperoleh hasil dengan aras sedang (Sutanto, 2005:182).

Jenis tanah digunakan sebagai salah satu parameter dalam menentukan arahan fungsi kawasan berdasarkan resistensi tanah terhadap erosi oleh aliran air. Jika pada suatu daerah terdapat jenis tanah yang sangat peka terhadap erosi, maka daerah pemanfaatan lahan di daerah tersebut tidak dibenarkan sebagai kawasan budidaya.

c. Curah Hujan

Curah hujan merupakan jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu yang diukur dengan satuan tinggi (mm) di atas permukaan horizontal bila tidak terjadi evaporasi, *runoff*, dan infiltrasi. Curah hujan dibatasi sebagai tinggi air hujan (dalam mm) yang diterima di permukaan sebelum mengalami aliran permukaan, evaporasi dan peresapan/perembesan ke dalam tanah. Jumlah hari hujan umumnya dibatasi dengan jumlah hari dengan curah hujan 0,5 mm atau lebih. Jumlah hari hujan dapat dinyatakan per minggu, dekade, bulan, tahun atau satu periode tanam (tahap pertumbuhan tanaman). Intensitas hujan

adalah jumlah curah hujan dibagi dengan selang waktu terjadinya hujan (Handoko, 1993). Curah hujan berperan sebagai media angkut dalam proses erosi. Peluang terjadinya erosi dipengaruhi oleh besar kecilnya curah hujan, semakin tinggi curah hujan, maka peluang untuk terjadi erosi semakin besar, dan sebaliknya.

Berdasarkan peta-peta tersebut, maka dapat dilakukan cara tumpang susun (*overlay*) untuk mendapatkan satuan lahan menurut klasifikasi dan nilai skornya. Penetapan arahan fungsi pemanfaatan lahan dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari ketiga faktor yang dinilai pada setiap satuan lahan. Jumlah skor tersebut akan mencerminkan kemampuan lahan untuk masing-masing satuan lahan (Prpto Suharsono, 1985:37).

Berdasarkan besarnya skor dan kriteria lainnya, maka arahan fungsi pemanfaatan lahan dari masing-masing satuan lahan dapat ditetapkan. Arahan fungsi peman-faatan lahan berdasarkan kriteria tersebut dibagi menjadi empat kawasan, yaitu: kawasan fungsi lindung, kawasan fungsi penyangga, kawasan fungsi budidaya tanaman tahunan, dan kawasan fungsi budidaya tanaman semusim dan permukiman.

4. Geografi Pariwisata

Menurut Ahman Sya (2005:1) Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region dipermukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisik geografisnya maupun manusianya.

Menurut Sujali (1989:5) Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau obyek adalah obyek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari obyek wisata.

Pengertian yang dikemukakan itu dapat dipahami bahwa geografi pariwisata lebih terfokus pada obyek wisata yang dipandang sebagai bidang kajian, ruang lingkup, sasaran atau obyek yang dikaji. Jadi geografi pariwisata memiliki ciri yang spesifik dibanding dengan bidang kajian ilmu lainnya.

Menurut Arjana (2016:9) Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa geografi pariwisata yaitu bidang ilmu terapan yang mengkaji unsur-unsur geografis suatu wilayah untuk kepentingan kepariwisataan.

5. Pariwisata (*Tourism*)

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata

juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Yoeti 1996:116).

- a. Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, pari = sempurna, lengkap, tertinggi, wisata = perjalanan, sehinggapariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna.
- b. Keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah (Yoeti, 1985).
- c. *Tourism: activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes. (WTO, World Tourism Organization, 1999:5).* Sesuai definisi itu, pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.

6. Elemen Pariwisata dan Lokasi Geografi

Leiper yang dikutip Marpaung (2000:11) mengemukakan tiga elemen pariwisata, yakni lokasi geografis mencakup daerah asalwisatawan, daerah tujuan dan daerah transit.

- a. Daerah Asal Wisatawan

Daerah asal wisatawan adalah daerah dimana wisatawan berasal dari suatu negara. Wisatawan memiliki rencana atau paket tujuan wisata baik dalam negerinya sendiri atau kenegara lain.

b. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal/domestic atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi.

c. Daerah Transit

Daerah transit adalah daerah tempat persinggahan sementara wisatawan sebelum tiba di daerah tujuan wisata. Transit terjadi karena rute alat transportasi yang dipergunakan.

7. Jenis dan Macam Pariwisata

Yoeti (1996:120-124) mengemukakan hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang kita kenal antaranya ialah:

a. Menurut Letak Geografis:

1) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Pariwisata lokal adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan Kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jakarta.

2) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Pariwisata regional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan “*local tourism*”, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “kepariwisataan nasional” (*national tourism*). Contohnya, kepariwisataan Sumatera Utara, Bali, dan lain-lain.

3) Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*)

a) Kepariwisataan Nasional dalam arti sempit yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu Negara.

b) Kepariwisataan Nasional dalam arti luas yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foreign tourism*” dimana didalamnya termasuk “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”.

Jadi di sini, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan luar negeri, maupun dari dalam ke luar negeri.

b. Menurut Pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran dapat dibagi atas dua jenis penting, yaitu:

1) *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

In Tourism atau pariwisata aktif yaitu kegiatan kepariwisataan yang

ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

2) *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Out-going Tourism atau pariwisata pasif yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga Negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan.

c. Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

1) *Business Tourism*

Business Tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang, atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, musyawarah warga.

2) *Vacational Tourism*

Vacational Tourism yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

3) *Educational Tourism*

Educational Tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau

mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

1) *Season Tourism*

Season Tourism yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Summer Tourism* atau *Winter Tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olahraga.

2) *Occasional Tourism*

Occasional Tourism yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*Occasion*) maupun suatu *events*, seperti misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali, Srkaten di Yogya atau Panjang Jimat di Cirebon, *Cherry Blossom Festival* di Tokyo atau Washington, pesta air di negara-negara yang beragama Hindu (India, Burma, Muangthai, Kamboja, Hongkong dan Singapore).

e. Pembagian Menurut Obyeknya

1) *Cultural Tourism*

Cultural Tourism yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-rang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

2) *Recuperational Tourism*

Recuperational Tourism biasanya disebut dengan pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan

perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di air panas, mandi lumpur seperti di Eropa atau mandi susu, mandi kpi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

3) *Commercial Tourism*

Commercial Tourism disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition*, dan lain-lain.

4) *Sport Tourism*

Sport Tourism biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat atau negara tertentu, seperti Olimpiade, *All England*, Pertandingan tinju atau sepak bola. Atau berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.

5) *Political Tourism*

Political Tourism biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu suatu perjalanannya yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau hari tertentu.

6) *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai

suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraanya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya, *study tour*, *picnic* atau *youth tourism* yang sekarang kita kenal dengan pariwisata remaja.

7) *Religion Tourism*

Religion Tourism yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi yang beragama Katolik, atau ke Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut haji umroh bagi umat Islam atau upacara agama Hindu Bali di Sekatenan.

8. Perbedaan antara Wisatawan dan bukan Wisatawan

Menurut Arjana (2016:13) mengemukakan perbedaan antara wisatawan dan bukan wisatawan yaitu sebagai berikut:

a. Wisatawan

Wisatawan memiliki ciri mencari kesenangan, melakukan kunjungan keluarga, kunjungan yang bersifat terapi kesehatan, kunjungan terkait *event* olahraga, atau kunjungan yang tujuannya untuk kepentingan pertemuan seperti pertemuan bisnis, tugas pemerintah untuk melakukan rapat-rapat seperti rapat koordinasi (rakor), rapat kerja (raker), dan rapat evaluasi. Disamping itu juga dikenal kegiatan konferensi, kongres, musyawarah daerah dan nasional, symposium, berbagai seminar dimana para pesertanya memiliki dan sengaja

disiapkan waktu untuk melakukan wisata. Misi-misi seni dan budaya, agama, olahraga bahkan kegiatan bisnis atau politik juga dapat menimbulkan kegiatan wisata.

Perinsip wisatawan melakukan perjalanan adalah mendapatkan kesenangan dengan berbagai motif perjalanan tidak untuk mencari nafkah dapat digolongkan sebagai perjalanan wisata. Wisatawan tidak terlalu mempertimbangkan jarak maupun biaya yang akan dikeluarkan karena motifnya mencari kesenangan. Orang yang melakukan wisata seperti telah diuraikan sebelumnya adalah mereka yang ekonominya sudah mapan, sehingga sebagian tabungannya direncanakan untuk bersenang-senang.

b. Bukan wisatawan

Bukan Wisatawan cirinya adalah seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan ke daerah tujuan karena terikat kontrak kerja, mencari nafkah/pekerjaan, pelintas batas, mencari suaka, atau melakukan kegiatan sekolah yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, serta pindah domisili secara permanen yang dikenal sebagai migrasi penduduk.

Bagi pelaku perjalanan bukan wisatawan, sama sekali tidak ada keinginan untuk menikmati perjalanannya mendapatkan kesenangan, melainkan untuk kegiatan yang benar-benar terkait dengan mencari nafkah, untuk bersekolah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atau pendidikan tinggi.

9. Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan keadaan yang harus terwujud dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke tempat destinasi wisata. Richard (2000:82-84) mengemukakan sapta pesona sebagai berikut

a. Aman

Situasi dan kondisi atau keadaan yang memberikan suasana dan rasa aman yang tenang bagi wisatawan, terbebas dari rasa takut, khawatir akan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya dan terbebas dari segala ancaman, gangguan serta tindak kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan, penipuan). Aman selama menggunakan sarana maupun prasarana yang dinikmatinya selama melakukan perjalanan.

b. Tertib

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Merupakan kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*Hygienis*), baik lingkungan sarana dan di daerah tujuan kunjungan dalam hal sampah, limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya, dan juga penggunaan alat pelayanan yang baik yang bebas bakteri atau hama penyakit, serta penampilan para petugas pelayanan

yang bersih fisik maupun seragamnya. Bersih dari segi lingkungan.

d. Sejuk

Suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, yang asli dan tercipta melalui penataan lingkungan pertamanan dan penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur dan serasi sehingga memancarkan keindahan baik dari sudut tata warna yang serasi dan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam *interior* maupun *exterior* serta menunjukkan ciri dan kepribadian nasional.

Keindahan terutama dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti tampilan wajah kota, bangunan luar dan halaman serta taman hotel, bangunan bersejarah, jalur wisata, lingkungan obyek, serta produk wisata lainnya.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, seulas senyum, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang dilakukan oleh aparat/petugas/unsur pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya.

g. Kenangan

Mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, baik lingkungan dan pelayanan-pelayanannya.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona, baik mutu, kontinuitas dan waktu yang tepat.
- 3) Dari segi makanan dan buah-buahan daerah yang khas baik dalam penyajian maupun variasinya.
- 4) Kenangan dari segi cendera mata, yaitu wisatawan akan dapat membeli barang-barang cendera mata atau *souvenir* yang mungil, bermutu dan dengan harga yang wajar.

10. Syarat-syarat Wisata

Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk mengembangkan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah:

a. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan

disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrival*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Maka dari itu syarat-syarat wisata diatas perlu dipenuhi agar objek wisata di suatu daerah tersebut bisa menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

11. Sarana dan Prasarana Pariwisata

a. Prasarana Pariwisata

Yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi

kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Prasarana (*infrastructures*) dibagi atas tiga bagian yang penting dan satu di antaranya disebut sebagai prasarana pariwisata. (Salah, 2003) Ketiga prasarana yang dimaksudkan itu adalah:

1) Prasarana Umum (*General Infrastructures*)

Prasarana umum, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.

2) Kebutuhan Masyarakat Banyak (*Basic Needs of Civilized Life*)

Kebutuh masyarakat banyak, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, administrasi pemerintahan.

3) Prasarana Kepariwisataaan

Yang dimaksudkan dengan prasarana kepariwisataan (*Tourist Infrastructures*) di antaranya ialah Receptive Tourist Plant. Yaitu segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata. (Salah, 2003). Termasuk ke dalam ini ialah:

- a) Perusahaan yang kegiatannya adalah bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.

- b) Badan atau Organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata.

4) Residential Tourist Plant

Residential Tourist Plant, yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk di daerah kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan, termasuk segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada.

5) Recreative and Sportive Plant

Yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Misalnya saja taman bermain untuk anak-anak, tempat olahraga untuk pengunjung seperti kolam renang, gym, lapangan basket dll.

b. Sarana Pariwisata

Yang dimaksudkan dengan sarana kepariwisataan (tourism superstructure) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sarana Pokok Kepariwisataan

Yang dimaksudkan dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Travel Agent dan Tour Operator.
- b) Perusahaan-perusahaan Angkutan Wisata.
- c) Hotel dan jenis akomodasi lainnya.
- d) Bar dan Restoran, serta rumah makan lainnya
- e) Obyek Wisata dan Atraksi Wisata

2) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah:

- a) Sarana Olah Raga, seperti:
 - (1) Lapangan tenis
 - (2) Lapangan golf
 - (3) Kolam renang
 - (4) Permainan bowling

(5) Daerah perburuan

(5) Berlayar

(6) Berselancar

b) Sarana Ketangkasan, seperti:

(1) Permainan Bola Sodok

(2) Jackpot

(3) Pachinco

(4) dan amusements lainnya

3) Sarana Penunjang Kepariwisata

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

a) Night Club

b) Steambaths

c) Casinos

13. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan atau manajemen, menurut Leiper dalam Pitana, (2009: 80), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Directing* (mengarahkan).
- d *Organizing* (termasuk *coordinating*).
- e. *Controlling* (pengawasan).

Menurut sunaryo (2013:77) prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan). Antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pengelolaan kepariwisataan sebagai berikut:

a. Partisipasi masyarakat terkait

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan rencana dan program yang telah disusun.

b. Keterlibatan segenap pemangku kepentingan

Para pelaku dan pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktif dalam pembangunan kepariwisataan meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

pariwisata, kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi industri wisata, asosiasi bisnis, dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan dalam kepariwisataan.

c. Kemitraan kepemilikan lokal

Pembangunan kepariwisataan harus mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan, yang berkualitas untuk masyarakat setempat.

d. Pemanfaatan sumberdaya berkelanjutan

Pembangunan kepariwisataan harus dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara berkelanjutan, yang artinya kegiatan-kegiatan harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

e. Mengakomodasikan aspirasi masyarakat

Aspirasi dan tujuan masyarakat setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam program kepariwisataan.

f. Daya dukung lingkungan

Daya dukung lingkungan harus mempertimbangkan dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi daya dukung fisik, biotik, sosial ekonomi dan budaya.

g. Monitor dan evaluasi program

Kegiatan monitor dan evaluasi dalam program pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan mencakup kegiatan penyusunan, kegiatan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta

pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata.

h. Akuntabilitas lingkungan

Perencanaan program pembangunan kepariwisataan harus selalu memberi perhatian yang besar pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat setempat.

j. Pelatihan pada masyarakat terkait

Pembangunan kepariwisataan secara berlanjut selalu membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan. Untuk membekali pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta meningkatkan kemampuan bisnis secara *vocational* dan *professional*.

k. Promosi dan advokasi

Nilai budaya kelokalan pembangunan kepariwisataan secara berlanjut membutuhkan program-program promosi dan advokasi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter *landscape (sense of place)* dan identitas budaya masyarakat setempat secara baik..

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pemanfaatan lahan pernah dilakukan oleh Ryanda Fauzia Nugraha (2011) dalam tulisannya berjudul “Pemanfaatan Lahan Bekas Penambangan Menjadi Hutan Kota Mayasih di Kelurahan

Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”, dengan rumusan masalah:

1. Faktor-faktor geografi apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lahan bekas penambangan menjadi hutan kota di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ?
2. Apa manfaat yang didapat masyarakat Kelurahan Cigugur dengan adanya penambangan bekas bahan galian penambangan menjadi taman kota mayasih ?

Penelitian saya ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berada di Kabupaten Kuningan, penelitian yang saya lakukan berjudul “Pemanfaatan Lahan Untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap”, dengan rumusan masalah:

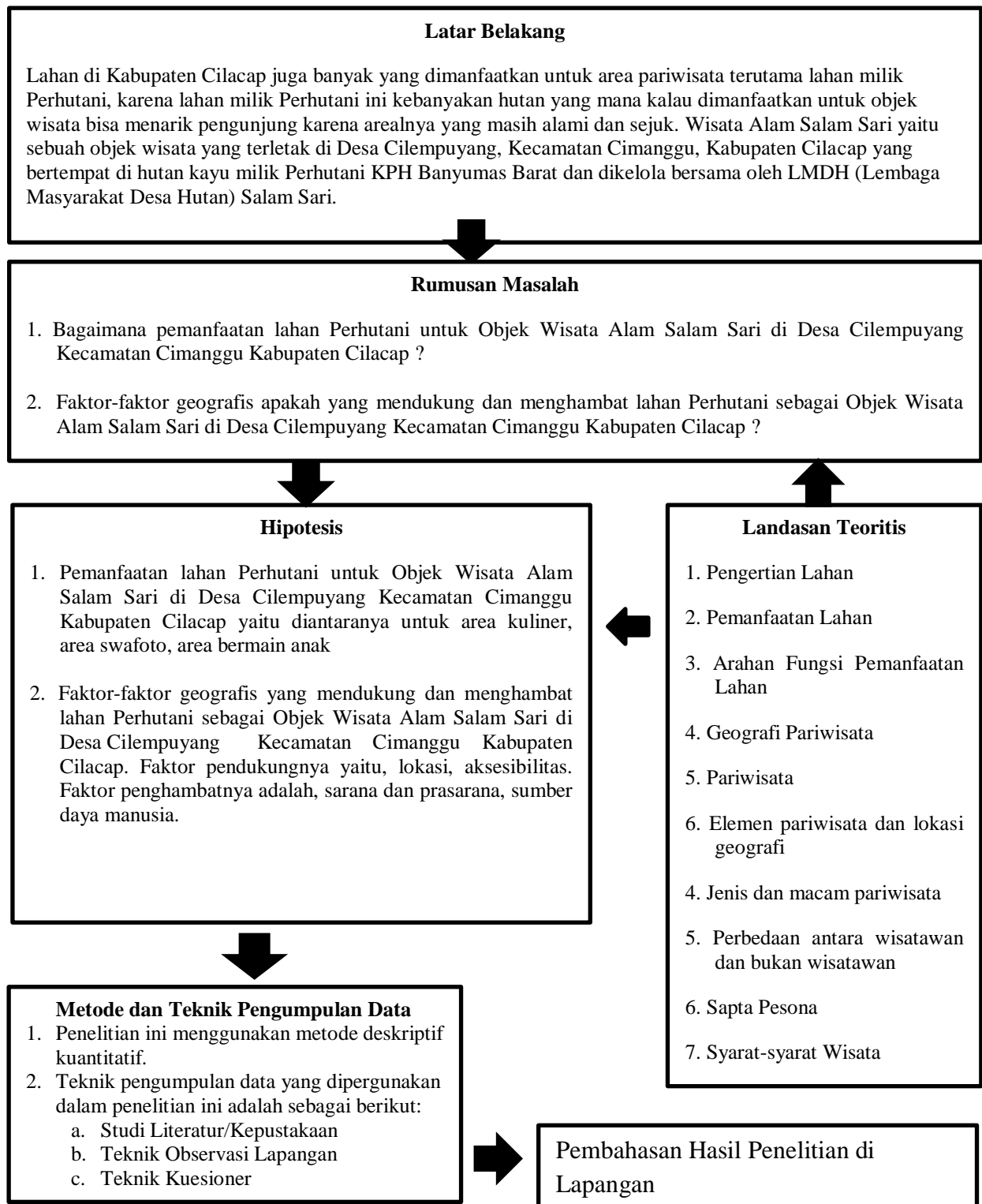
1. Bagaimana pemanfaatan lahan Perhutani untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ?
2. Faktor-faktor geografis apakah yang mendukung dan menghambat lahan Perhutani sebagai Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ?

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Keterangan	Penelitian oleh Ryanda Fauzia Nugraha (2011)	Penelitian oleh Dimas Setiawan (2019)
Judul	Pemanfaatan Lahan Bekas Penambangan Menjadi Hutan Kota Mayasih di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Pemanfaatan Lahan Perhutani Untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
Daerah penelitian	Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor geografi apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lahan bekas penambangan menjadi hutan kota di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ? 2. Apa manfaat yang didapat masyarakat Kelurahan Cigugur dengan adanya penambangan bekas bahan galian penambangan menjadi taman kota mayasih ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan lahan Perhutani untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ? 2. Faktor-faktor geografis apakah yang mendukung dan menghambat lahan Perhutani sebagai Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap ?
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor geografi yang mempengaruhi pemanfaatan lahan bekas penambangan menjadi hutan kota di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan 2. Manfaat lahan bekas penambangan menjadi hutan kota mayasih terhadap kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lahan Perhutani untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang adalah status lahan, pengelola, sarana dan prasarana, lokasi 2. Faktor-faktor geografis yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi 2) aksesibilitas b. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan prasarana 2) Sumber daya manusia

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan Perhutani untuk Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yaitu diantaranya untuk area kuliner, area swafoto, area bermain anak
2. Faktor-faktor geografis yang mendukung dan menghambat pemanfaatan lahan Perhutani sebagai Objek Wisata Alam Salam Sari di Desa Cilempuyang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Faktor pendukungnya yaitu, lokasi, aksesibilitas. Faktor penghambatnya adalah, sarana dan prasarana, sumber daya manusia